

Pendampingan Pemanfaatan Medsos Untuk Promosi Rumah Makan Dan Wisata Edukasi Bumdes

Dian Azmawati¹, Wahyuni Kartikasari²

Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email: dianazmawati@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.44.576

Abstrak

Kondisi ekonomi masyarakat yang menurun sejak dilanda pandemi Covid 19 menggerakkan BUMDES Bangun Kamulyan di desa Bangunjiwo untuk mencari jalan keluar bagi masyarakat. Pilihan yang diambil adalah membangun usaha rumah makan dengan konsep "warung makan edukatif". Warung makan edukatif ini dinamai Kopi Sawah Kajigelem, melibatkan 4 dusun di desa Bangunjiwo Bantul, yaitu dusun Kasongan, Jipangan, Gendeng, dan Lemahadi (Kajigelem). Konsep warung makan edukatif atau wisata kuliner edukatif ini merupakan konsep yang menarik dengan memanfaatkan potensi alam, kuliner, dan sentra kerajinan yang telah menjadi keahlian sebagian masyarakat Bangunjiwo. Tim pengabdian membantu dalam inisiasi rumah makan dan promosi melalui Medsos bersama dengan mahasiswa KKN UMY. Kegiatan yang dilakukan berupa pendampingan langsung dalam inisiasi rumah makan, dan usaha promosi melalui medsos dengan mengadakan lomba swafoto di lingkungan rumah makan. Melalui kegiatan pengabdian ini antusiasme masyarakat untuk menjalankan usaha bersama di bawah BUMDES diharapkan tumbuh dan usaha ini mulai dikenal oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: Warung Makan Edukatif, BUMDES, Promosi, Media Sosial.

Pendahuluan

Warung makan edukatif Kopi Sawah Kajigelem merupakan sebuah usaha bersama yang dikelola oleh BUMDES Bangun Kamulyan. Terletak di desa Bangunjiwo, Bantul, BUMDES Bangun Kamulyan berupaya menggerakkan masyarakat mencari jalan keluar dari himpitan masalah ekonomi, yang salah satunya disebabkan oleh pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020. Dalam menjalankan usahanya, warung makan edukatif Kopi Sawah Kajigelem melibatkan 4 dusun di desa Bangunjiwo, yaitu Kasongan, Jipangan, Gendeng dan Lemahadi (Kajigelem). Tema "wisata kuliner dan edukatif" dipilih karena selain dapat menikmati suguhan kuliner khas pedesaan, pengunjung juga dapat belajar dan menikmati *showroom* yang berisi berbagai kerajinan khas Kajigelem, yaitu kerajinan keramik, pisau, dan kipas yang diproduksi oleh keempat dusun tersebut.

Konsep warung makan edukatif merupakan sebuah konsep yang menarik, memanfaatkan potensi alam dan usaha yang sudah berkembang di masyarakat, sehingga bisa membantu peningkatan ekonomi masyarakat desa Banunjiwo melalui sektor wisata pariwisata edukatif. Peluang untuk berhasil cukup besar, karena kondisi alam yang sangat mendukung, serta usaha kerajinan telah menjadi keahlian para perajin di desa tersebut. Dukungan yang tidak kalah penting dan sangat diperlukan saat ini adalah cara promosi yang tepat agar warung makan Kopi Sawah dengan konsep wisata kuliner edukatif dapat dikenal oleh masyarakat Jogja dan luar Jogja. Melihat kebutuhan tersebut, promosi lewat media sosial dapat menjadi satu solusi agar warung Kopi Sawah dapat dikenal oleh masyarakat sekitar dan juga masyarakat dari luar Jogja.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang pemanfaatan media sosial sebagai alat promosi. Sejauh ini, UMKM di Indonesia belum menggunakan media sosial secara efektif sebagai alat promosi. Hal ini terjadi, salah satu kemungkinannya adalah karena belum dikuasainya teknologi

komunikasi lewat internet tersebut oleh masyarakat luas. UMKM sebagai usaha mikro, kecil dan menengah yang banyak dikembangkan di dalam masyarakat, perlu mendapatkan ketrampilan dan pemahaman yang baik tentang medsos dan manfaatnya bagi pengembangan usaha mereka.

Tim pengabdian ini merencanakan untuk mendampingi masyarakat membuat program promosi menggunakan media sosial. Ketrampilan menggunakan media sosial sebagai alat promosi perlu didukung dengan ketrampilan membuat foto-foto dan acara-acara menarik yang dapat diunggah lewat media sosial sehingga warung Kopi Sawah dapat dikenal oleh masyarakat luas. Diharapkan dengan ketrampilan tersebut, maka warung Kopi Sawah sebagai kegiatan yang dikelola oleh masyarakat desa dengan mengembangkan potensi lokal yang telah dimiliki masyarakat, akan dapat berkembang dan menggerakkan roda ekonomi masyarakat desa Bangunjiwo.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian yang dilakukan di BUMDES Bangun Kamulyan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Setiap tahap terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

- Menetapkan tujuan program
- Menyusun prioritas kegiatan
- Menyusun jadwal
- Menyusun anggaran

2. Tahap Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam tahap pengorganisasian, tim pengabdian melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing orang yang terlibat.

3. Tahap Pengarahan (*actuating/leading*)

Dalam tahap ini tim pengusul PKM melakukan usaha-usaha memotivasi dan mengarahkan pekerjaan yang akan dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam inisiasi “Rumah Makan dan Wisata Edukasi BUMDES Bangunjiwo Bantul”. Pihak yang terlibat adalah pengurus Bumdes Bangun Kamulyan dan pengelola warung makan edukatif Kopi Sawah Kajigelem.

4. Tahap Pengendalian (*controlling*)

Dalam tahap ini, dilakukan evaluasi atas setiap kegiatan sedini mungkin. Evaluasi dilakukan setiap minggu dan pada setiap tahap kegiatan untuk mengantisipasi masalah atau kegagalan.

Hasil dan Pembahasan

Pengurus BUMDES Bangunjiwo dengan dukungan aparat desa Bangunjiwo melihat peluang yang cukup baik untuk menggerakkan ekonomi masyarakat Bangunjiwo dengan mengembangkan potensi yang ada. Ide mendirikan warung makan edukasi Kajigelem merupakan perwujudan dari usaha mengambil peluang tersebut. Tim pengabdian kami bertemu dengan pengurus BUMDES Bangun Kamulyan pada saat BUMDES membutuhkan bantuan dalam menginisiasi pendirian warung, memotivasi pengelola warung makan dan warga dalam inisiasi warung makan, serta melakukan promosi secara *online*.

Pada saat tim pengabdian melakukan observasi ke lokasi, pembangunan fisik warung sedang dalam proses pengerjaan. Bangunan utama sudah berdiri, berupa pendopo dan dapur di bagian belakang, dan satu buah lagi pendopo besar untuk tamu. Interior dan taman masih belum tertata. Dari pembicaraan dengan ketua BUMDES Bangun Kamulyan, sebagai badan yang membawahi warung tersebut sebagai salah satu unit usaha, kami menyepakati beberapa kegiatan pengabdian yang akan dilakukan. Pertama, berupa bantuan peralatan awal untuk dapur (kompor dan tabung gas), beserta perlengkapan makan secukupnya untuk memulai usaha. Selain itu, kami merencanakan turut dalam proses penataan taman dengan mencari tanaman hijau peneduh. Program ketiga yang tidak kalah penting adalah membantu promosi melalui medsos dan lomba foto di lokasi warung makan edukatif Kajigelem.



Gambar 1. Warung Makan Edukasi Kajigelem



Gambar 2. Peresmian Warung Makan Edukatif Kajigelem
Oleh Pejabat Dinas Pariwisata Bantul



Gambar 3. Warung Makan Edukatif Kajigelem Setelah Peresmian dan Soft Opening

Selain kesiapan infrastruktur dan berbagai perlengkapan pendukung, promosi merupakan salah satu kegiatan penting khususnya bagi sebuah usaha yang baru dimulai. Tim pengabdian membantu promosi warung Kajigelem dengan mengadakan lomba foto dan promosi melalui media sosial (medsos).



Gambar 4. Pengumuman Lomba Foto

Sasaran utama peserta lomba adalah warga di sekitar Kajigelem, Bantul, dan daerah lain di DIY, karena warung Kajigelem belum melayani pemesanan dari luar kota. Foto yang turut dalam lomba harus diambil di lokasi warung makan. Dengan demikian, warung makan ini diharapkan akan dikenal oleh masyarakat dan menarik konsumen untuk datang.

Simpulan

Warung makan edukatif Kajigelem memulai *soft opening* pada minggu pertama pengabdian dijalankan. Promosi melalui media sosial dan lomba foto yang diadakan membantu percepatan dikenalnya warung makan tersebut oleh masyarakat sekitar. Pada saat pengabdian berakhir, telah ada rutinitas kehadiran pengunjung di warung makan. Kondisi pandemi belum memungkinkan

warung tersebut beroperasi sesuai dengan tujuannya sebagai warung makan edukatif, karena kegiatan wisata ke Kasongan, Jipangan, Gendeng, dan Lemahadi masih belum dapat direalisasikan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dalam hal ini adalah Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) sebagai pemberi dana dengan (SK Kepala LP3M Nomor: 031/PEN-LP3M/I/2020)
2. Kades Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, DIY yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian.
3. Ketua BUMDES Bangunjiwo beserta pengurus dan anggotanya yang telah berkenan sebagai mitra pengabdian.
4. Para donatur yang telah memberikan sumbangan berarti dalam program ini.

Daftar Pustaka

1. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/20445/9913>
2. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190516134404-269-395417/berlebarandi-pusat-wisata-edukasi-desa-bangunjiwo>
3. <https://accurate.id/bisnis-ukm/umkm-adalah/>